

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk lebih dari 250 juta jiwa serta terdiri dari 13.466 pulau, sehingga Indonesia dianggap sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya dan suku bangsa. Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010, terdapat lebih dari 1000 suku bangsa yang ada di Indonesia. Kelompok suku terbesar yang ada yaitu suku Jawa dengan perkiraan jumlah mencapai 41% dari total penduduk Indonesia. Kelompok suku terbesar berikutnya yang tercatat diantaranya adalah suku Sunda, suku Melayu, dan suku Madura. Selain kelompok suku dengan jumlah besar, banyak pula suku-suku terpencil dengan jumlah populasi kecil yang hanya beranggotakan ratusan orang seperti yang ada di Papua dan Kalimantan.

Pulau Kalimantan merupakan pulau terluas ketiga di dunia dan terdiri dari tiga negara didalamnya yaitu Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat lima provinsi yang menjadi bagian dari Pulau Kalimantan yaitu Provinsi Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Barat. Provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di antara kelima provinsi tersebut yaitu Provinsi Kalimantan Barat, dengan perkiraan penduduk mencapai empat juta jiwa. Selain itu, Pulau Kalimantan juga memiliki lima suku budaya dasar asli yaitu suku Dayak, Melayu, Banjar, Kutai, dan Paser.

Provinsi Kalimantan Barat merupakan satu dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Secara Geografis, provinsi ini terletak di antara 108° BT hingga 114° BT dan antara 2°6' LS. Luas Provinsi Kalimantan Barat diperkirakan mencapai 146.807 km² atau 7,535 dari luar Indonesia. Kalimantan Barat sendiri memiliki julukan sebagai provinsi dengan Seribu Sungai. Kalimantan Barat terdiri dari 2

kota dan 10 kabupaten yaitu Kota Pontianak, Kota Singkawang, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Kayong Utara, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Landak, Kabupaten Melawi, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Sambas dan Kabupaten Sekadau. Menurut BPS, pada 3 Januari 2017 persentase suku yang terdapat di Kalimantan Barat antara lain, Dayak (34,93%), Melayu (33,84%), Jawa (9,74%), Tionghoa (8,17%), Madura (6,27%), Bugis (3,13%), Sunda (1,13%), Batak (0,60%), Daya (0,52%), Banjar (0,33%) dan suku-suku lainnya (1,33%).

Saat ini berbagai jenis media sedikit banyak pernah mengangkat suku Dayak sebagai obyek pembahasannya. Buku literatur, berbagai website mau pun blog diketahui pernah membahas tentang suku Dayak. Adanya buku 'Mozaik Dayak Keberagaman Subsuku Dan Bahasa Dayak Di Kalimantan Barat' yang diterbitkan oleh Institut Dayakologi Pontianak dirasa kurang mencukupi. Media yang telah mengangkat subsuku Dayak sebagian besar hanya menjelaskan secara uraian paragraf, oleh karena itu dirasakan perlunya berbagai media lain yang mengangkat tentang tema tersebut.

Subsuku Dayak Mali bukanlah subsuku Dayak pedalaman yang masih menutup diri dari budaya luar. Masyarakat subsuku Dayak Mali adalah salah satu subsuku yang telah terbuka dengan teknologi, terbukti dengan adanya lagu Daerah Adat Mali yang direkam dan dipublikasikan di *youtube* dengan akun Stefanus Ade Felix sebagai pengunggah dari vidio tersebut. Media buku fotografi dipilih karena merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam mengenalkan budaya subsuku Dayak Mali.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan yaitu media buku. Buku dapat dibaca tanpa adanya batasan waktu dan tempat dan dianggap sebagai sarana belajar formal mau pun non formal. Ilmu pengetahuan, hiburan dan berbagai informasi lainnya yang dimuat dalam buku dapat menjadi sumber informasi yang baik dan bermanfaat. Buku dipilih karena dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam sebuah penelitian dan dianggap sebagai sumber informasi yang valid dan dapat dipercaya.

Banyaknya rumpun suku Dayak yang memiliki ratusan subsuku dengan berbagi keragaman dan keunikan yang dimiliki menyebabkan tidak semua subsuku tersebut diketahui secara detail tentang kehidupan sehari-hari dan tradisinya, sehingga masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengenal bagaimana kehidupan suku Dayak. Kurangnya media yang mengangkat secara visual yang membahas tentang suku Dayak sepertinya menjadi penyebab kurangnya pengetahuan tentang suku tersebut.

Fotografi dipilih karena dapat menggambarkan secara visual dari berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari dan tradisi yang ada pada suku Dayak, terutama subsuku Dayak Mali. Fotografi dapat menjelaskan secara *detail* dan *ekspresif* tentang kegiatan kehidupan sehari-hari suku Dayak tersebut, disertai dengan uraian penjelasan singkat yang dapat mendeskripsikan tentang foto yang diambil.

Hasil foto tersebut kemudian dikemas dalam bentuk sebuah buku fotografi, yang dipilih karena dianggap ketersediaannya masih belum ada sehingga keunikan suku Dayak belum terekspose secara baik dan meluas. Media Buku Fotografi juga diperlukan sehingga masyarakat dapat lebih tertarik untuk mengenal suku Dayak, terutama subsuku Dayak Mali agar dapat lebih memahami tentang kegiatan kehidupan sehari-hari mereka secara mudah dan mendapatkan suatu informasi dengan adanya dukungan gambar sehingga pembaca diharapkan dapat memiliki pengalaman langsung melihat subsuku Dayak Mali sekaligus mengetahui sejarah tentang suku tersebut.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya sumber informasi yang lengkap dan jelas mengenai keadaan subsuku Dayak Mali menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang subsuku Dayak Mali di Kalimantan Barat.

- 2) Belum adanya buku fotografi yang mengangkat tentang kegiatan dan tradisi pada subsuku Dayak Mali.

1.2.2 Rumusan Masalah

Ada pun permasalahan yang dihadapi dalam perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana merancang buku fotografi yang memuat kegiatan dan tradisi subsuku Dayak Mali sehingga dapat mengangkat keunikan yang belum terekspose?

1.3 Ruang Lingkup

Perancangan buku fotografi subsuku Dayak Mali ini dibatasi oleh ruang lingkup desain, beberapa batasan-batasan masalah yang akan dilakukan dalam tugas akhir sebagai berikut:

1) *What*

Membuat buku fotografi yang membahas tentang kegiatan dan tradisi masyarakat subsuku Dayak Mali dan memperkenalkan suku Dayak pada masyarakat luas.

2) *When*

Perancangan dilakukan pada bulan Februari hingga bulan Juni tahun 2017.

3) *Who*

Target utama buku ini adalah penggemar buku fotografi budaya, pengamat budaya, mahasiswa atau pelajar yang sedang mencari referensi tentang subsuku Dayak Mali yang ada di Kalimantan Barat atau masyarakat yang ingin mengenal subsuku Dayak Mali.

4) *Where*

Penelitian dilakukan pada subsuku Dayak Mali yang bermukim di wilayah kecamatan Tayan Hilir kabupaten Sanggau, provinsi Kalimantan Barat.

5) *How*

Perancangan buku fotografi ini diharapkan mampu mengenalkan serta mengedukasi masyarakat tentang subsuku Dayak Mali.

1.4 Tujuan Perancangan

Diharapkan dengan adanya perancangan buku fotografi subsuku Dayak Mali dapat memperkenalkan subsuku Dayak Mali dengan keunikannya kepada masyarakat luas.

1.5 Data dan Analisis Data

1.5.1 Data

1 Studi Kepustakaan

Studi pustaka adalah mengumpulkan data dari dokumen atau sumber pustaka berupa buku (Ir. I Made Wirartha, M. Si, 2006: 36). Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari dan memilih buku sebagai dasar literatur yang sesuai dengan topik, mencari informasi tambahan, kemudian menulis dan menyusun teori dari data pokok yang telah terkumpul. Dalam hal ini, studi pustaka dilakukan dengan membaca buku-buku yang dapat menjadi sumber informasi atau esai foto yang dapat menjadi referensi penulis dalam menyusun buku fotografi yang baik dan menarik berdasarkan teori fotografi dan teori perancangan buku.

2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan dimana narasumber menggali apa yang peneliti butuhkan, memaparkan konsep dan menceritakan pengalaman serta pandangan dari individu yang di wawancara mengenai topik pembicaraan sesuai dengan kebutuhan pewawancara yang dilakukan secara kolaboratif (Sowardikoen,2013:20).

Narasumber dari penelitian ini yaitu masyarakat dan kepala adat subsuku Dayak Mali, Institut Dayakologi, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalimantan Barat.

3 Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti (Ardianto, 2014:165) Observasi akan dilakukan langsung pada pemukiman subsuku Dayak Mali, dengan tujuan mendapatkan informasi secara langsung tentang kehidupan kegiatan serta budaya mereka.

4 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan pertanyaan tentang suatu hal yang diisi oleh responden yaitu orang yang merespon pertanyaan (Soewardikoen, 2013:5). Responden dari penelitian ini yaitu masyarakat yang berasal dari luar Pulau Kalimantan yang berusia 16–30 tahun.

5 Matriks Perbandingan

Analisis yang penulis gunakan adalah menggunakan analisis matriks perbandingan. Analisis data Matriks adalah teknik analisis multivariant yang disebut '*Principal Component Analysis*'. Teknik ini mengkuantifikasi dan menyusun data yang disajikan dalam diagram matriks, untuk menemukan lebih banyak indikator umum yang akan membedakan dan memberi kejelasan jumlah besar kompleks informasi saling terkait. Ini akan membantu kita untuk memvisualisasikan dengan baik dan mendapatkan wawasan tentang situasi. Penulis menggunakan analisis matriks perbandingan antara beberapa buku fotografi yang sudah diterbitkan sebelumnya.

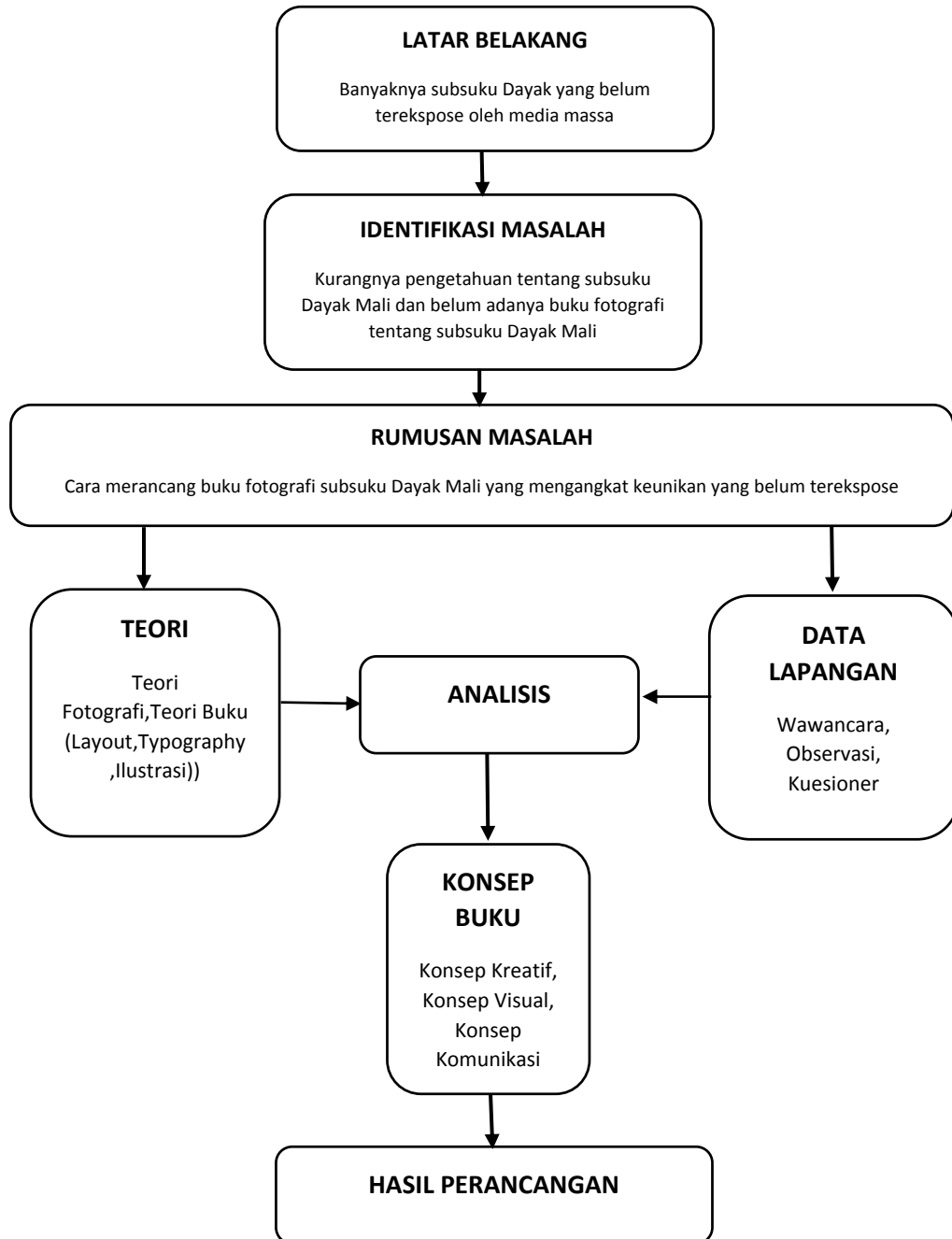
1.5.2 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sebuah data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dll, sehingga mudah dipahami serta hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:244).

1.6 Kerangka Perancangan

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

(Sumber : Pribadi)



1.7 Pembabakan

Laporan tugas akhir ini terdiri dari lima bab dalam sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi penjelasan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metodologi pengumpulan data, kerangka perancangan, dan pembabakan pada perancangan tugas akhir ini.

BAB II Dasar Pemikiran

Berisi uraian studi pustaka dan teori – teori dasar yang berkaitan langsung dengan obyek pada perancangan tugas akhir, yakni mengenai bagaimana merancang sebuah buku fotografi yang mudah dipahami dan mengangkat keunikan yang belum terekspose dari Suku Dayak Mali.

BAB III Data dan Analisis Masalah

Berisi uraian hasil pencarian data secara terstruktur dan siap diuraikan, kemudian data analisis visual dibandingkan dengan matriks perbandingan agar kemudia hasilnya dapat ditarik sebagai kesimpulan.

BAB VI Konsep dan Hasil Perancangan

Berisi keseluruhan konsep yang dilakukan untuk menjawab tujuan perancangan dalam penyusunan tugas akhir ini, mulai dari sketsa hingga penerapan visualisasi media.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan akhir dari hasil perancangan dan analisis data yang telah dilakukan, serta pemberian saran – saran yang berkaitan dengan perancangan tugas akhir ini.